

BAB V

PENUTUP

Bagian ini merupakan bab terakhir yang berisikan kesimpulan, keterbatasan, implikasi dan saran-saran. Kesimpulan menjelaskan bagaimana hasil penelitian keseluruhan secara ringkas. Pada bagian keterbatasan dijelaskan mengenai keterbatasan yang dialami dalam penelitian ini. Selanjutnya dikemukakan implikasi hasil penelitian ini, serta saran-saran yang dapat menjadi masukan bagi pemerintah dan peneliti selanjutnya.

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan pada data yang diperoleh maupun hasil analisis yang telah dilakukan, maka dapat diambil kesimpulan mengenai pengaruh perencanaan, kompetensi dan pengalaman terhadap efektivitas penugasan audit investigatif dengan aktivitas supervisi sebagai variabel moderator yaitu sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil uji regresi linier berganda menunjukkan bahwa variabel perencanaan berpengaruh signifikan terhadap efektivitas penugasan audit investigatif;
2. Variabel kompetensi dan pengalaman auditor investigatif tidak berpengaruh terhadap efektivitas penugasan audit investigative;
3. Berdasarkan uji MRA ditemukan bahwa aktivitas supervisi tidak memoderasi pengaruh perencanaan terhadap efektivitas penugasan audit investigatif pada tingkat signifikansi 5% namun dapat memoderasi pengaruh perencanaan terhadap efektifitas penugasan audit investigatif pada tingkat signifikansi 10%;

4. Dalam penelitian ditemukan apabila variabel-variabel independen dilaksanakan secara serentak (bersama-sama) berpengaruh terhadap efektivitas penugasan audit investigatif.

5.2. Keterbatasan Penelitian

Hasil penelitian ini memiliki keterbatasan, yaitu:

1. Penelitian ini terbatas pada objek penelitian auditor pemerintah yang bekerja di Perwakilan Badan Pengawas Keuangan dan Pembangunan (BPKP) Provinsi Sumatera Barat sehingga hasil penelitian tidak dapat digeneralisasi untuk auditor secara keseluruhan;
2. Pengukuran seluruh variabel dilakukan secara subyektif atau berdasarkan persepsi responden, yang menimbulkan masalah bila persepsi responden berbeda dengan keadaan yang sebenarnya;
3. Penelitian ini baru menggunakan 3 variabel independen dan 1 variabel moderator. Hal tersebut dipertegas dengan hasil uji koefisien determinasi (*R square*) sebesar 57,8% untuk regresi linear dan 67,3% untuk MRA yang menunjukkan masih banyak variabel-variabel lain yang dapat menjelaskan dan memoderasi seperti integritas, independensi, motivasi dan objektivitas.

5.3. Implikasi

Berdasarkan kesimpulan di atas maka implikasi dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Berdasarkan penelitian ditemukan bahwa kompetensi auditor tidak memberikan pengaruh terhadap efektivitas penugasan audit investigatif, hal ini membuktikan dibutuhkan adanya peningkatan pengetahuan dan kemampuan teknis dengan memberikan pelatihan-pelatihan dalam upaya

meningkatkan pendidikan khusus bagi auditor-auditor muda yang berada di lingkungan Perwakilan BPKP Provinsi Sumatera Barat untuk mencapai kompetensi professional yang merata dalam melakukan pemeriksaan investigatif. Meskipun demikian efektifitas tetap dapat tercapai karena efektifitas penugasan merupakan capaian tim audit, bukan individu. Di dalam tim audit ketua tim dan pengendali teknis berperan lebih dominan sebagai pengambil keputusan dan memiliki kompetensi lebih dibandingkan anggota tim. Sebaliknya variabel-variabel independen dilaksanakan secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap efektifitas penugasan audit investigatif.

2. Berdasarkan penelitian ditemukan bahwa pengalaman tidak memiliki pengaruh terhadap efektifitas penugasan audit investigatif. Hal ini menunjukkan bahwa pengalaman saja tidak dapat dijadikan acuan melaksanakan audit investigatif dalam upaya mencapai efektifitas penugasan audit invetigatif. Efektifitas audit dicapai secara kinerja tim sehingga pengalaman individu bukan merupakan faktor utama namun sebagai pendukung dalam pencapaian efektifitas penugasan audit. Sebaliknya variabel-variabel independen dilaksanakan secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap efektifitas penugasan audit investigatif.
3. Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa aktivitas supervisi tidak memoderasi pengaruh perencanaan terhadap efektifitas penugasan audit investigatif. Dengan hasil ini maka dapat dilihat bahwa tidak semua personil memahami mengenai aktivitas supervisi sehingga efektifitas penugasan audit investigatif tetap dapat dicapai meskipun tidak dimoderasi oleh aktivitas

supervisi dalam penugasan selama tim yang ditunjuk untuk melaksanakan tugas tersebut kompeten dan dapat diandalkan. Sebaliknya variabel perencanaan secara bersama-sama dengan variabel lainnya dapat dimoderasi oleh aktivitas supervisi dalam mempengaruhi efektivitas penugasan Audit Investigatif.

5.4. Saran

Atas dasar kesimpulan di atas, dapat diajukan saran-saran sebagai berikut:

1. Penelitian selanjutnya diharapkan memperluas objek penelitian dan tidak hanya di auditor pemerintah pada BPKP saja, tetapi dapat dilakukan pada auditor pemerintah di BPK (Badan Pemeriksa Keuangan), Inspektorat Kementrian/Lembaga, Inspektorat Kota, atau Inspektorat Provinsi.
2. Untuk penelitian selanjutnya dapat memasukkan variabel personal lainnya terhadap efektivitas penugasan Audit Investigatif seperti penentuan keputusan auditor, perilaku etis, integritas, objektivitas, motivasi, independensi dan lain-lain dengan menggunakan sampel yang lebih luas.
3. Ketika membagi kuesioner kepada responden, sebaiknya peneliti memastikan bahwa responden mengerti maksud dari kuesioner yang akan diisi, misalnya dengan cara peneliti memberikan penjelasan secara langsung kepada responden agar data yang diperoleh nantinya tidak bias dan sesuai dengan apa yang diharapkan dalam penelitian ini.